**Sindoro**
**CENDIKIA PENDIDIKAN**
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

# ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD NEGERI CIPETE 4 PADA PEMBELAJARAN INKLUSIF

**Septy Nurfadhillah, Ananda Muthia, Meilin Manisa Khoiriyah, Nawang Wafiq Azizah, Zahra Damayanti**
Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: nurfadhillahsepty@gmail.com , anandamuthia.25@gmail.com nawfiazh06@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV dalam pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4, Kota Tangerang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih sangat rendah, terutama dalam memahami materi bacaan secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui tes, wawancara, dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca siswa, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru kelas, dan observasi digunakan untuk mengevaluasi kemampuan membaca siswa secara langsung. Temuan studi menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca anak-anak kelas empat masih berada pada tingkat dasar, dengan tantangan dalam pengenalan huruf, pemahaman makna kalimat, dan membuat hubungan antara isi bahan bacaan dan konteksnya. Selain itu, siswa sering membuat spekulasi tentang jawaban tanpa sepenuhnya memahami teks. Untuk membantu pengembangan kemampuan pemahaman membaca dalam lingkungan belajar inklusif, disarankan untuk menerapkan pembelajaran yang konkret, sistematis, dan berulang, yang menggabungkan bahasa lisan dengan materi tertulis, serta memanfaatkan media visual.

**Kata Kunci**: Kemampuan Membaca Pemahaman, Pembelajaran Inklusif, Siswa Sekolah Dasar.

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to evaluate the reading comprehension abilities of fourth-grade students in inclusive learning at Cipete 4 Public Elementary School, Tangerang City. The background of this study was based on the fact that the reading abilities of elementary school students are still very low, especially in comprehending reading material thoroughly. This study used a descriptive qualitative methodology, with data collection through tests, interviews, and observations. Tests were used to measure students' reading comprehension skills, interviews were used to obtain information from classroom teachers, and observations were used to evaluate students' reading skills directly. The study findings show that the reading comprehension skills of fourth-grade children are still at a basic level, with challenges in letter recognition, understanding the meaning of sentences, and making connections between the content of the reading material and its context. In addition, students often speculate about answers without fully understanding the text. To help develop reading comprehension skills in an inclusive learning environment, it is recommended to implement concrete, systematic, and repetitive learning that combines spoken language with written material and utilises visual media.

**Keywords:** Reading Comprehension Skills, Inclusive Learning, Target School Students.

**Article History**
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 819
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
**Copyright: Author**
**Publish by: SINDORO**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

*Sindoro*
***CENDIKIA PENDIDIKAN***
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

**PENDAHULUAN**

Seorang individu harus memiliki keterampilan bahasa agar dapat menggunakan bahasa secara lisan maupun tertulis dengan tepat dan efektif. Karena bahasa merupakan media utama komunikasi manusia, kemampuan bahasa sangatlah penting. Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa, dan sangat penting bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan dengan memahami makna dan isi dari apa yang dibacanya. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya ditunjukkan oleh kelancaran seseorang dalam berbicara, tetapi juga oleh kemampuannya untuk memahami apa yang dibaca dan menarik kesimpulan dari bacaan tersebut. (Afriliani et al., 2024).

Membaca merupakan langkah pertama dalam memahami berbagai mata pelajaran ilmiah di kelas, hal ini sangat diutamakan. Selain itu, membaca merupakan alat utama untuk memperoleh wawasan tentang dunia. Salah satu hal terpenting yang harus dipelajari siswa agar berhasil di sekolah adalah membaca. Kemampuan membaca dianggap sebagai faktor kunci dalam menentukan prestasi akademik. Hal ini disebabkan karena semua mata pelajaran akademik memerlukan pemahaman terhadap ide dan teori yang dapat dipelajari melalui membaca. Kemampuan membaca siswa akan sangat mempengaruhi kinerja belajar mereka. Di sisi lain, kemampuan membaca yang kurang memadai akan membuat mereka lebih sulit untuk berhasil secara akademis. (Rahmawati et al., 2023).

Pada kenyataannya, kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih cukup rendah. (Huda & Saputra, 2025). Pada praktiknya, siswa masih kurang tertarik membaca dan hanya mampu membaca teks tanpa memahami isinya (Intan & Azizah, 2023). Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4 pada tanggal 10 Desember 2025 digunakan untuk menentukan hal ini. Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dalam hal kemampuan kognitif, bantuan lingkungan belajar, dan gaya belajar Adelia Rahma Afriliani dkk. (2024).

Keterampilan pemahaman membaca dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal seperti motivasi dan minat dalam membaca, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti strategi pengajaran, dukungan keluarga, dan media pendidikan. Karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan belajar unik setiap siswa dengan pendekatan yang sistematis, inklusif, dan terencana.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Cipete 4 yang berlokasi di Jl. H.R. Rasuna Said, Cipete, Pinang, Kota Tangerang, Banten. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada pembelajaran inklusif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaparan kondisi dan karakteristik kemampuan memahami bacaan siswa berdasarkan situasi nyata di lapangan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan membaca dan menulis anak secara langsung, wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi pendukung, dan tes digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi anak secara terstruktur. Penggunaan beberapa teknik bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data dan penyajian data, untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan tes agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

*Sindoro*
***CENDIKIA PENDIDIKAN***
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki pada tingkat sekolah dasar. Bagi anak tunagrahita, tahapan membaca menjadi salah satu kemampuan yang harus diajarkan melalui pendekatan secara individual kepada anak. Pendekatan individual menjadi salah satu metode yang membuat anak menjadi aktif membaca. Selain kemampuan membaca, kemampuan menulis pada anak tunagrahita juga menunjukkan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan anak pada umumnya, terutama pada tahap literasi awal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman salah satu peserta didik inklusif kelas IV masih berada pada tahap dasar dan memerlukan pendampingan intensif. Pada aspek pengenalan huruf, anak tampak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf vokal serta masih sering tertukar dalam mengenali huruf konsonan yang memiliki kemiripan bentuk, terutama huruf b dan d. Kesulitan ini tetap muncul meskipun telah diberikan latihan berulang, sehingga guru perlu terus memberikan penguatan visual dan verbal. Pola tersebut sejalan dengan karakteristik diskriminasi visual anak tunagrahita yang cenderung lemah, terutama dalam memproses simbol-simbol abstrak seperti huruf

Pada kemampuan membaca, anak belum mampu membaca suku kata, kata benda, maupun kalimat pendek secara lancar. Dalam tugas melengkapi kalimat, anak sering menebak tanpa mempertimbangkan konteks, misalnya menuliskan “mandi” untuk kalimat “Ibu pergi ke ...” atau “mobil” pada kalimat “Saya membersihkan lantai dengan ...”. Jawaban yang tidak relevan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman semantik dan asosiasi makna pada anak belum berkembang optimal. Temuan ini sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa keterbatasan kemampuan konseptual membuat anak tunagrahita kesulitan menghubungkan simbol tulisan dengan makna yang sesuai (Wulandari, 2014).

Menariknya, kemampuan pemahaman fungsional anak menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan kemampuan literasi formalnya. Anak mampu mengikuti instruksi lisan sederhana dan dapat menjawab pertanyaan langsung dari guru. Respons lisan yang relatif sesuai konteks menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi reseptif dan ekspresif dasar masih berfungsi dengan baik. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa beberapa anak tunagrahita memiliki kekuatan dalam komunikasi verbal konkret selama instruksi diberikan secara sederhana dan eksplisit (Wulandari, 2014)

Perbedaan kemampuan ini menegaskan bahwa hambatan literasi tertulis yang dialami anak tidak semata-mata disebabkan rendahnya pemahaman bahasa secara umum, tetapi lebih karena kesulitan memproses simbol dan representasi abstrak.

Pada aspek menulis, anak belum mampu menuliskan nama lengkapnya secara mandiri dan hanya dapat menyebutkan namanya jika diberi isyarat berupa huruf awal. Kemampuan menulis huruf juga belum stabil; anak hanya menunjukkan konsistensi pada huruf tertentu seperti “b”. Ketika diminta menyalin tiga kata sederhana, anak memerlukan waktu yang cukup lama dan tetap membutuhkan bimbingan guru. Tugas menulis kata berimbuhan seperti ber- dan me- menjadi tantangan yang jauh lebih berat. Pada kata “bermain”, misalnya, anak hanya menuliskan “ber ber ber” dan gagal mengintegrasikan akar kata “main”. Kesulitan ini menunjukkan bahwa anak belum mampu menangkap konsep morfologis, sehingga proses pembentukan kata menjadi terfragmentasi. Literatur menjelaskan bahwa pemahaman morfem merupakan keterampilan linguistik tingkat lanjut yang menuntut proses mental yang lebih kompleks, dan aspek ini cenderung menjadi salah satu tantangan terbesar bagi anak tunagrahita (Wulandari, 2014)

Hasil penelitian secara keseluruhan mengindikasikan bahwa kemampuan literasi anak masih berada pada tahap permulaan dan memperlihatkan hambatan pada hampir semua komponen keterampilan membaca dan menulis, mulai dari pengenalan huruf, pemrosesan fonologi, pemahaman semantik, hingga pembentukan kata. Namun demikian, kemampuan memahami instruksi lisan yang relatif baik menjadi modal penting untuk pengembangan strategi

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

pembelajaran. Pendekatan yang direkomendasikan adalah pembelajaran yang bersifat konkret, terstruktur, menggunakan media visual, memberikan pengulangan intensif, serta memanfaatkan kekuatan anak pada aspek komunikasi fungsional (Zuhria & Hayudinna, 2021)

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa hambatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV bukan disebabkan oleh rendahnya kemampuan kognitif, melainkan juga oleh faktor cara siswa memproses simbol, konteks pembelajaran yang belum mendukung, serta kurangnya pengalaman konkret yang relevan. Kondisi ini sejalan dengan temuan *Ahmad, Minsih, dan Widyasari (2025)* yang menegaskan bahwa keterlambatan dalam membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh lemahnya kemampuan visual, rendahnya motivasi, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung.

## KESIMPULAN

Kemampuan pemahaman membaca siswa dalam pembelajaran inklusif masih berada pada tingkat dasar, sehingga memerlukan dukungan yang signifikan dan metode pembelajaran adaptif, menurut penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Cipete 4. Beberapa tantangan yang diidentifikasi meliputi pengenalan huruf dan kata, pemahaman makna kalimat, serta kemampuan menghubungkan isi bacaan dengan konteks yang tepat. Selain itu, siswa sering kali menebak jawaban tanpa sepenuhnya memahami materi, yang menunjukkan kelemahan dalam kemampuan koneksi semantik dan makna.

Namun, terdapat potensi yang dapat dikembangkan dalam kemampuan pemahaman tertulis yang efektif pada anak-anak. Kemampuan siswa untuk mengikuti instruksi verbal yang sederhana dan merespons dengan benar terhadap pertanyaan guru menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi reseptif siswa masih berfungsi dengan baik. Dengan pendekatan pembelajaran yang konkret, terfokus, dan kontekstual, kondisi ini dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca.

Secara keseluruhan, temuan studi ini mendukung gagasan bahwa unsur-unsur lingkungan belajar, proses pengolahan simbol bahasa oleh siswa, dan kurangnya pengalaman konkret yang relevan semuanya berdampak pada masalah pemahaman membaca, selain kemampuan kognitif. Oleh karena itu, agar setiap siswa dapat mencapai potensi penuh mereka, diperlukan metode pembelajaran sistematis, terus-menerus, dan inklusif yang memanfaatkan media visual serta menghubungkan bahasa lisan dengan teks tertulis.

## DAFTAR PUSTAKA

Afriliani, A., Suhendro, P., Fahrurrozi, & Hasanah, U. (2024). *ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SD*. *8*(3), 583–590.

Huda, D. N., & Saputra, D. S. (2025). *Model Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD di Majalengka*. *4*(1), 33–43. https://doi.org/10.56916/bipd.v4i1.333

Intan, R., & Azizah, M. (2023). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SDN KADILANGU TRANGKIL PATI*. *09*.

Rahmawati, D., Handayani, A., & Bridge, J. (2023). *Analisa Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar : Literature Review*. *4*(4), 2558–2563.

Wulandari, R. (2014). *STRATEGI PENGEMBANGAN PERILAKU ADAPTIF ANAK TUNAGRAHITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG*.

Zuhria, I., & Hayudinna, H. (2021). *Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis*. *1*, 45–58.